

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya, manusia dituntut untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya, mereka memiliki berbagai macam kebutuhan dalam hidupnya yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Semua kebutuhan itu dikonsumsi agar manusia dapat bertahan hidup. Konsumsi adalah kegiatan ekonomi yang penting, bahkan terkadang dianggap paling penting dalam mata rantai kegiatan ekonomi. Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia yang secara langsung menggunakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk memperoleh kepuasan yang berakibat mengurangi ataupun menghabiskan nilai guna dari suatu barang atau jasa, contoh dari kegiatan konsumsi berdasarkan pengertian ini antara lain seperti makan dan minum.<sup>1</sup>

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Konsumsi memiliki kedudukan yang besar dalam setiap perekonomian, karena tiada kehidupan bagi manusia

---

<sup>1</sup> Anisa Maisyarah and Nurwahidin Nurwahidin, "Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat Dan Hadits)," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7221>.

tanpa konsumsi. Pelaku konsumsi atau orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Perilaku konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya. Dengan kata lain, perilaku konsumen adalah tingkah laku dari konsumen, di mana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Perilaku konsumen (*consumer behavior*) mempelajari bagaimana manusia memilih di antara berbagai pilihan yang dihadapinya dengan memanfaatkan sumberdaya (*resources*) yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Sebagai agama yang syumul (menyeluruh), Islam bukan hanya mengatur perkara ibadah saja, melainkan juga aspek yang melekat dalam kehidupan sehari-hari manusia, termasuk juga konsumsi.<sup>3</sup> Konsumsi dalam Islam tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, melainkan juga memperhatikan kebutuhan sosial dan spiritual. Hal tersebut sesuai dengan etika konsumsi Islam bahwa umat Islam tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga harus bermuamalah dengan sesama, yaitu berupa kewajiban mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah.

---

<sup>2</sup> Madani Syari dkk, 'Abstrak Pendahuluan Pengertian Konsumsi', 2 (2019), pp. 65–78.

<sup>3</sup> Maisyarah and Nurwahidin, "Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living (Analisis Terhadap Ayat Dan Hadits)."

Gaya hidup *frugal living* yang saat ini disebut sebagai *The New Economic Lifestyle*, secara sederhana sering dimaknai sebagai gaya hidup hemat atau irit terhadap pengeluaran agar dapat menabung lebih banyak, bahkan cenderung dinilai pelit oleh sebagian orang. *Frugal living* diartikan sebagai konsep dimana seseorang mengalokasikan dana yang dimiliki dengan kesadaran penuh (*mindfull*), dengan pertimbangan dan analisis yang baik disertai dengan strategi pencapaian tujuan keuangan masa depan yang jelas.<sup>4</sup>

Karang Tengah merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, Indonesia, dengan luas wilayah 2.500 Ha. Pada saat ini, jumlah penduduk desa Karang Tengah berjumlah 1769 penduduk.<sup>5</sup> Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting tahun 2023 terdapat 1.989 anak yang mengalami stunting<sup>6</sup>. Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah kurangnya gizi dari makanan yang dikonsumsi saat hamil. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa masyarakat desa Karang Tengah hanya mengonsumsi

---

<sup>4</sup> Setyasari, U. E., Kurniadi, Y., & Fuadi, A. (2023). Perilaku Sinking Fund: Studi Kasus Pengambilan Keputusan dalam Menabung. *Jurnal Penelitian Kualitatif Ilmu Perilaku*, 4(1), 1-16.

<sup>5</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, "Data Karang Tengah," BKKBN, 2023.

<sup>6</sup> Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Bengkulu, "Laporan Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2023" TPPS, 2023

makanan dan minuman yang murah, tidak memperhatikan kebaikan, nutrisi, dan gizi dari makanan juga minuman yang mereka konsumsi. Di antaranya seperti sengaja menyimpan bahan makanan dalam jangka waktu yang lama bahkan sampai kedaluarsa dan masih mengkonsumsinya, juga mengonsumsi makanan murah tahan lama seperti ikan asin secara terus menerus tanpa diimbangi dengan pemenuhan gizi lain yang cukup.

Selain itu, masyarakat desa Karang Tengah memilih untuk tidak bersedekah, berinfak, dan mengeluarkan zakat maal atas harta yang mereka miliki, walaupun harta yang mereka miliki sudah mencukupi syarat dan rukun untuk dizakati. Sebagai contoh salah seorang informan dalam penelitian ini mempunyai 30 ekor sapi dan setiap tahun nya sapi tersebut akan melahirkan anak rata rata hingga 10 ekor setiap tahunnya, namun informan tersebut tidak mengeluarkan zakat maal atas harta hewan ternak yang dimilikinya.

Meningkatnya harga-harga dari waktu ke waktu membuat masyarakat mengalami perubahan perilaku dalam hal pola konsumsi, yaitu cenderung menunjukkan perilaku hidup berhemat secara berlebihan, hal ini cenderung mengarah pada gaya hidup hemat secara berlebihan atau *frugal living*. Masyarakat semakin sadar bahwa memikirkan dana darurat dan berinvestasi untuk masa yang akan datang lebih penting

daripada menghabiskan dana untuk membiayai kebutuhan gaya hidup. Pandemi yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu membuat seseorang semakin dapat mengukur bagaimana kondisi keuangan (finansial), seberapa besar dana pensiun yang dimiliki, dan seberapa kuat pondasi keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Kedua hal tersebut membuat masyarakat menerapkan gaya hidup *frugal living* atau hemat secara berlebihan. Masyarakat rela mengkonsumsi seadanya asalkan harganya murah dan mengkonsumsi barang yang hampir atau sudah kedaluarsa, agar mereka dapat menabung lebih banyak. Masyarakat memilih tidak berinfak, bersedekah, dan membayar zakat atas harta mereka, walaupun harta yang mereka miliki sudah memenuhi syarat dan rukun untuk dizakati, karena menurut mereka hal tersebut tidak wajib untuk dilakukan.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat lebih mementingkan mengkonsumsi yang seadanya dengan harga cenderung lebih murah asalkan mengenyangkan, dan cenderung berhemat secara berlebihan. Masyarakat lebih memilih menginvestasikan uangnya untuk ditabung, membeli emas, membeli asset seperti lahan pertanian. Masyarakat juga tidak berinfak, bersedekah, dan membayar zakat maal atas harta yang mereka miliki. Dimana hal ini sangat tidak sesuai dengan perilaku umat Islam yang seharusnya, yang mana dalam ajaran Islam, kita dianjurkan

untuk mengkonsumsi makanan yang halal, baik, juga mempunyai manfaat, dan menjauhi sifat kikir.

Maka, dari latar belakang masalah di atas mendorong minat penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gaya Hidup Frugal Living Masyarakat Desa Karang Tengah Kabupaten Bengkulu Utara Ditinjau Dari Etika Konsumsi Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gaya hidup frugal living masyarakat Desa Karang Tengah Kabupaten Bengkulu Utara menurut etika konsumsi Islam”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya hidup frugal living masyarakat Desa Karang Tengah Kabupaten Bengkulu Utara menurut etika konsumsi Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a) Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca

terutama tentang analisis gaya hidup frugal living ditinjau dari etika konsumsi Islam.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori ekonomi Islam, dalam rangka penerapan prinsip etika konsumsi.
- c) Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan masukan bagi para mahasiswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan etika konsumsi dalam Islam.
- b) Bagi penulis penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat guna memenuhi tugas akhir.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang frugal living telah dilakukan oleh Siti Falihatul Muslihah (2023) yang meneliti tentang “Konsep Frugal Living Dalam Al-Quran” dengan menggunakan jenis penelitian Al-Quran, dengan teknik pengumpulan data

dokumentasi, dan data diolah dengan menggunakan metode studi tematik.<sup>7</sup>

Syehan Rifyal Muhammad (2022) meneliti tentang “Penerapan Fire Movement & Frugal Living Terhadap Keinginan Pensiun Dini Pada Karyawan Di DKI Jakarta” yang dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dimensi fire movement dan frugal living sama sama berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pensiun dini.<sup>8</sup>

Andi Setyabudi (2024) meneliti tentang “Gambaran Frugal Living Pada Mahasiswa Di Desa Sukorejo Wedi Klaten” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan frugal living yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan frugal living menjadi solusi yang tepat atas permasalahan keuangan yang dialami oleh mahasiswa.<sup>9</sup>

Anisa Maisyarah dan Nurwahidin (2022) meneliti tentang “Pandangan Islam Tentang Gaya Hidup Frugal Living

---

<sup>7</sup> Siti falihatul muslihah, “Konsep Frugal Living Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik),” 2023, 1–78.

<sup>8</sup> Syehan Rifyal Muhammad, *Penerapan Fire Movement & Frugal Living Terhadap Keinginan Pensiun Dini Pada Karyawan Di DKI Jakarta*, (Surakarta: fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Sebelas Maret, 2022)

<sup>9</sup> Andi Setyabudi, “Gambaran Frugal Living Pada Mahasiswa Di Desa Sukorejo Wedi Klaten” (Universitas Widya Dharma Klaten, 2024).



(Analisis Terhadap Ayat dan Hadist) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yang diperoleh kesimpulan bahwa frugal living dalam Islam bukan hanya sebatas menghemat, namun juga tetap harus memperhatikan kualitas.<sup>10</sup>

Riska Farnita (2023) meneliti tentang “Strategies Frugal Living to Support Individual Financial Planning”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi hidup hemat yang efektif yang dapat membantu individu menerapkan perencanaan keuangan dengan sukses. Penelitian menggunakan metode 3PU, di mana 30% dari jumlah yang dihabiskan disimpan, sebagai strategi untuk hidup hemat. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa hidup hemat melibatkan kombinasi perubahan pola pikir, penyesuaian gaya hidup, dan kebiasaan belanja strategis. Dengan menerapkan strategi ini, individu dapat meningkatkan perencanaan keuangan mereka dan mengurangi pengeluaran yang boros.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Maisyarah dan Nurwahidin.

<sup>11</sup> Riska Franita, “Strategies Planning Frugal Living to Support Individual Financial,” *Isci 2023: International Seminar and Conference on Islamic Studies 2* (2023): 676–80.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif argumentative, yaitu suatu penelitian yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data.<sup>12</sup> Peneliti akan turun ke lapangan untuk mengamati gaya hidup frugal living yang diterapkan masyarakat. Lebih khususnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Karena itu penulis mendeskripsikan tentang analisis gaya hidup frugal living masyarakat desa Karang Tengah Kec. Putri Hijau Kab. Bengkulu Utara dalam prespektif ekonomi Islam ditinjau dari etika konsumsi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang yang bersangkutan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 3rd edn (Alfabeta, 2021) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=15439>>.

<sup>13</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. by Pipih Latifah, 9th edn (RemajaRosdakarya, 2018) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1220982>>.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada 02 Mei 2024 sampai 02 Juni 2024. Lokasi penelitian yang digunakan adalah Desa Karang Tengah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Desa Karang Tengah adalah karena subjek dari penelitian ini adalah masyarakat dari Desa Karang Tengah.

## 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian tersebut, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipancing oleh pihak peneliti.<sup>14</sup> Kriteria informan yang penulis tetapkan ialah masyarakat Desa Karang Tengah Kec. Putri Hijau Kab. Bengkulu Utara. Untuk menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan metode serta cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998).

dimiliki subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>15</sup>

#### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer, pengambilan data primer pada penelitian ini memiliki maksud untuk menggali informasi langsung dari sumbernya yaitu masyarakat Desa Karang Tengah Kec. Putri Hijau Kab. Bengkulu Utara. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara langsung kepada masyarakat.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, artikel, majalah, wawancara, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Karena penulis juga membutuhkan buku sebagai panduan penelitian dan penyempurnaan penelitian ini.<sup>16</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

---

<sup>15</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).

<sup>16</sup> Azwar, *Metode Penelitian*.

1) Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.<sup>17</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>18</sup> Dalam hal ini, penulis memberikan kuesioner kepada masyarakat Desa Karang Tengah Kec. Putri Hijau Kab. Bengkulu Utara. Kuesioner berisi pertanyaan terbuka. Kuesioner ini disusun berdasarkan dari aspek bagaimana masyarakat mengkonsumsi baik itu dari barang maupun jasa.

3) *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan teknik pengumpulan data di mana sekelompok orang yang dipilih akan membahas topic atau isu yang ada secara mendalam, difasilitasi oleh seorang moderator eksternal maupun internal yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

<sup>18</sup> Sugiyono.

profesional. Metode ini berfungsi untuk mengumpulkan sikap dan persepsi peserta, pengetahuan, dan pengalaman, serta praktik yang didapatkan dalam interaksi dengan orang yang berbeda.<sup>19</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan menjadi beberapa unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup>

Data yang telah dikumpulkan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu metode yang mengikuti proses pengumpulan

---

<sup>19</sup> Ilham Akhsanu Ridlo and Arih Diyaning Intiasari Nurul Jannatul Firdausi Nuzulul Kusuma Putri Agus Aan Adriansyah Christyana Sandra Agung Dwi Laksono, *Focus Group Discussion (FGD) Dalam Penelitian Kesehatan*, 2018.

<sup>20</sup> Saleh Sirajuddin, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung," *Analisis Data Kualitatif 1* (2017): 180.

data, penyusunan dan penjelasan atas data yang sudah ada dan setelah itu dilakukan analisis data.<sup>21</sup>

Analisis data menurut model analisis interaktif yang diungkapkan Miles dan Huberman, dilakukan dalam empat tahap, yaitu<sup>22</sup>:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data yang ada dan memikirkan data baru yang akan dikumpulkan, mencari kebenaran informasi yang masih abu-abu serta mengarahkan analisis yang sedang berlangsung. Selama proses pengumpulan data pada prinsipnya juga dilakukan proses penyusunan kategori, konsep-konsep dan hipotesa yang selalu dikuatkan dengan data yang ditemukan di lapangan.<sup>23</sup>

2) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 40.

<sup>22</sup> Saleh Sirajuddin, "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung."

<sup>23</sup> Sugiyono, *Teknik Analisa*, Alfabeta Bandung, 2021.

<sup>24</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Peneliti dalam melaksanakan reduksi data dimulai dari pra riset, yaitu wawancara semi-terstruktur dan kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan mengolah data-data yang harus ditampilkan dan menyingkirkan data-data yang tidak relevan, sehingga peneliti dapat memahami dan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah. Tujuan penelitian hingga kegunaan penelitian. Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan informan yang berkompeten yang memiliki kapasitas dan dapat memahami. Data dari hasil wawancara terstruktur dan tidak terstruktur kemudian dipilih supaya dapat ditampilkan dengan baik.

3) Penyajian data

Di dalam penyajian data, data dipaparkan secara terstruktur dengan menampilkan hubungan data dan digambarkan dengan keadaan yang sedang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian secara umum ditampilkan dalam uraian yang berbentuk teks narasi.<sup>25</sup>

4) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah dimana suatu proses meringkas dan menyimpulkan hasil penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Teknik Analisa*.



Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi jika di dalam kesimpulan awal dengan data-data atau bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Pada pembuatan proposal ini, penulis akan memecah setiap bab secara umum yang meliputi beberapa sub bab, yaitu:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab pertama ini memberikan gambaran umum dan gambaran tentang penjelasan isi jurnal ilmiah, yang di antaranya berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian (Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data), dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II : Kajian Teori**

Pada bab kajian teori ini merupakan langkah selanjutnya yang tergolong ke dalam 3 (tiga) sub-bab yaitu: Pertama mengenai gaya hidup yang terdiri dari pengertian gaya hidup, jenis-jenis gaya hidup, dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup. Kedua mengenai frugal living yang terdiri dari pengertian frugal living, ciri-ciri frugal living, indikator frugal living, dasar hukum frugal living, dan konsep frugal living dalam Islam. Ketiga mengenai etika konsumsi Islam yang terdiri dari pengertian etika konsumsi, prinsip konsumsi dalam Islam, dan etika konsumsi Islam.

## **BAB III: Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada bab gambaran umum objek penelitian ini yaitu mengenai sejarah desa Karang Tengah, letak geografis desa Karang Tengah, jumlah penduduk, mata pencaharian, agama, gambaran umum kantor desa Karang Tengah, Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Seksi, dan Kepala Dusun.

## **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang analisis gaya hidup frugal living masyarakat desa Karang Tengah dan tinjauan etika konsumsi Islam mengenai gaya hidup frugal living masyarakat desa Karang Tengah.

## **BAB V: Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

